BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisa aspek-aspek perkembangan interaksi sosial anak.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dimanipulasi (dikondisikan), agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif. Kegiatan penting lainnya, yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan akan mudah diperoleh. Selanjutnya peneliti harus mampu memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap, baik dari objek maupun subjek penelitian agar tidak memunculkan pembiasaan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

A. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dituju adalah Sekolah Dasar Mutiara Bunda yang beralamat di Jalan Arcamanik Endah No 3, Kota Bandung. dengan objek penelitiannya adalah interaksi sosial anak low vision dalam bermain dengan teman sebaya di sekolah inklusi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari satu orang anak

Identitas anak

Nama : Or

Kelas : 2 Sekolah Dasar

TTL : Bandung, 20 Februari 2005

Jenis kelamin : Perempuan

Tingkat penglihatan : Low Vision (dapat melihat seperti teropong/ makin jauh makin mengecil)

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan cara studi kasus, alasannya karena penelitian ini mengungkapkan permasalahan yang muncul terhadap berbagai interaksi di sekolah. Penelitian ini dilakukan demi terwujudnya tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Desain penelitian studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia atau lembaga sosial, dapat mengenali perkembangan sesuatu, dapat pula memberikan gambaran tentang keadaan yang ada.

Menurut Maxfield dalam Nazir, 2003:57 dalam Diniarti,2011:29 menyatakan studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Studi kasus memiliki keunggulan sebagai suatu studi untuk dapat mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari. Dalam penelitian dengan studi kasus ini adalah meneliti interaksi sosial anak low vision dalam bermain dengan teman sebaya yang bersekolah di sekolah inklusi.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Diantara banyaknya narasumber tersebut ada yang disebut narasumber kunci yaitu narasumber yang mempunyai banyak informasi tentang penelitian yang akan diteliti. dalam penelitian ini yang menjadi narasumber kunci adalah teman-teman yang ada dalam satu kelas dengan anak yang diteliti serta guru kelasnya.
2. Dokumen dan arsip

   Dokumen merupakan bahasa tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen dan arsip yang akan dikaji adalah hasil gambar yang dibuat dengan teman sebaya dan catatan perkembangan aspek sosial yang dimiliki oleh guru ataupun laporan perkembangan siswa (raport).

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen yang harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiono (2012,307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau pelakan
g. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Observasi dilakukan pada suatu kelas umum dengan setting inklusi yang terdapat anak *low vision*, anak dengan hambatan yang lain dan anak regular yang berada dalam satu kelas baik ketika pembelajaran maupun ketika melakukan kegiatan di luar kelas. Teknik wawancara dilakukan kepada guru, teman, dan orang tuanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

   Menurut Nasution (1998) dalam Sugiono (2012: 313) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan agar mendapatkan informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

   Observasi penelitian ini dilakukan kepada anak low vision dalam berinteraksi dengan teman sebaya ketika bermain, bagaimana sikap dan perilaku anak ketika bermain dengan teman sebayanya.

2. Wawancara

   Esterberg (2002) dalam Sugiono (2012: 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

   Wawancara akan mendapatkan hasil yang optimal jika terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada infoman, maka peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut:

   a. Buku catatan, berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan informan
   b. Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data

c. Camera foto, berfugsi untuk memotret bila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari focus penelitian. Fokus dan wawancara mengarah pada:

a. Kontak sosial
b. Bentuk interaksi sosial
c. Sikap teman-teman dalam berinteraksi

Format pertanyaan wawancara terdiri dari:

a. Format I untuk subjek (siswa *low vision*) (terlampir)
b. Format II untuk siswa awas (terlampir)
c. Format III untuk siswa dengan hambatan lain (terlampir)
d. Format IV untuk guru (terlampir)

Informan yang akan diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar informan

No	Informan	Jumlah orang
1.	Siswa *low vision*	1 orang
2.	Siswa awas	2 orang
3.	Siswa dengan hambatan lain	2 orang
4.	Guru	5 orang

3. Sosiometri

Sosiometri dilakukan terhadap anak-anak awas yang berada dalam satu kelas yang berjumlah 20 orang dengan meminta mereka menuliskan tiga nama teman yang merea sukai dan menuliskan tiga nama teman yang mereka tidak sukai.

Tabel 3.2

Daftar informan

No	Informan	Jumlah orang
1.	Siswa awas	20 orang

4. Studi dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berupa tulisan, gambar, foto, cerita, biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam menganalisa suatu gambar, cerita atau foto yang dikaitkan dengan penelitian yang akan diteliti.

   Studi dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah catatan kegiatan guru ataupun laporan perkembangan siswa (raport) juga gambar atau foto yang berhubungan dengan interaksi anak dalam bermain dengan teman sebayanya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data karena dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Diskusi dengan guru di SD Mutiara Bunda

   Diskusi dengan guru juga dapat dijadikan salah satu tempat untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Guru dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan.

b. Diskusi dengan rekan mahasiswa

   Diskusi dengan rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Khusus khususnya spesialisasi tunanetra dapat dilakukan sebagai proses pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI, kemudian proposal tersebut diseminarkan.

   b. Memilih lapangan penelitian

      Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SD Mutiara Bunda Bandung

   c. Mengurus perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, lalu dilanjutkan ke BKPPM (Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat dan kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

d. Menyiapkan peralatan penelitian

   Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan
   a. Memasuki lapangan
   b. Pembatasan penelitian. Pemahaman latar belakang menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada, yaitu hanya dilokasi SD Mutiara Bunda Kota Bandung
   c. Penampilan dalam melakukan penelitian. Peneliti juga sangat memperhatikan penampilan karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.
   d. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
   e. Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu peneliti di lapangan selama dua minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

f. Mencatat data. Mencatat data yang ada di lokasi penelitian dilakukan peneliti pada saat dan sesudah berlangsungnya pengumpulan data, baik pada saat wawancara msupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Bogdan dalam Sugiono (2012: 334) menyatakan bahwa analisis data adala proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209-210) dalam Tuti Farhan (2013:33) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu:

a. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentranspormasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.

Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks maslahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dan setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah didata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah, data yang tidak relevan dengan penelitian, maka data tersebut akan dibuang.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisir tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif dan tabel.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topic, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus-menerus.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan, langkah selanjuutnya adalah melaporkan hasil penelitian secara lengkap.